Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume 2, Number 3, September 2025
e-ISSN : 3046-9864, p-ISSN : 3046-9880, Hal. 187-197
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1184
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Gina Putri Awaliah [1*], Oka Barokah [2], Lathifuddin [3]
[1-3] Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
E-mail: ginaawaliyeah@gmail.com [1*], okabarokah0803@gmail.com [2], lathifuddinamin@gmail.com [3]

Korespondensi penulis: ginaawaliyeah@gmail.com

Abstract. *The objective of this study is to examine and compare the financial performance of Islamic banks and conventional banks in Indonesia during the 2019–2023 period. This research is motivated by the rapid growth of the Islamic banking industry; however, its market share remains relatively small compared to conventional banks. The study evaluates various financial ratio indicators, including Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Non-Performing Loans (NPL), and Non-Performing Financing (NPF), using a quantitative approach and comparative method. Data were collected from the annual financial reports of several major banks selected through purposive sampling. The results of the analysis indicate that conventional banks generally outperform in terms of profitability and operational efficiency, as reflected in the ROA and BOPO ratios. On the other hand, Islamic banks demonstrate more stable financing quality and liquidity, as indicated by relatively stable NPF and FDR ratios. These performance differences stem from the distinct operational principles of the two banking systems: interest-based operations for conventional banks and profit-sharing principles for Islamic banks. The study concludes that a more comprehensive evaluation method, integrating both sharia compliance and financial elements, is essential to provide a fair and accurate assessment of bank performance. The findings are expected to be valuable for regulators, academics, and industry practitioners in formulating policies that support a more inclusive and sustainable banking system.*

Keywords: *financial performance, islamic banks, conventional banks, financial rations, sharia principles*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional di Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini didasarkan pada pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat; namun, ia masih memiliki pangsa pasar yang kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Studi ini mengevaluasi berbagai indikator rasio keuangan, termasuk Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, NPL, dan NPF, menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode komparatif. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dari beberapa bank besar yang memenuhi kriteria sampling purposive. Hasil analisis menunjukkan bahwa bank konvensional secara umum unggul dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional, seperti yang ditunjukkan oleh rasio ROA dan BOPO. Sebaliknya, bank syariah menunjukkan kualitas pembiayaan dan likuiditas yang lebih stabil, seperti yang ditunjukkan oleh rasio NPF dan FDR yang relatif stabil. Kinerja yang berbeda ini disebabkan oleh prinsip operasional yang berbeda antara kedua jenis bank: bunga untuk bank konvensional dan prinsip bagi hasil untuk bank syariah. Studi ini menemukan bahwa untuk memberikan penilaian yang lebih adil dan akurat terhadap kinerja bank, metode evaluasi yang lebih komprehensif yang menggabungkan prinsip kepatuhan syariah dan elemen keuangan sangat diperlukan. Diharapkan temuan ini akan berguna untuk regulator, akademisi, dan pelaku industri dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung sistem perbankan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kinerja keuangan, bank syariah, bank konvensional, rasio keuangan, prinsip syariah

1. LATAR BELAKANG

Selama dua puluh tahun terakhir, sektor perbankan syariah telah mengalami perubahan yang signifikan, baik secara global maupun di tingkat domestik. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, keberadaan bank syariah sangat penting untuk mendukung kemajuan sistem keuangan nasional yang inklusif. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa bagian pasar perbankan syariah

Received: Mei 11, 2025; Revised: Mei 29, 2025; Accepted: Juni 16, 2025; Published: Juni 18, 2025

telah mencapai 7,1% dari total sektor perbankan di Indonesia. Meskipun mengalami penambahan, angka ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan kekuatan bank-bank konvensional yang menguasai sebagian besar pasar. Ini menunjukkan bahwa ada banyak kesempatan untuk memaksimalkan potensi lembaga keuangan syariah dalam upaya memperluas jangkauan dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Perbandingan antara performa bank syariah dan bank konvensional merupakan elemen penting untuk menilai seberapa jauh kedua tipe bank tersebut bersaing dalam sektor jasa keuangan yang semakin kompetitif. Penilaian terhadap beberapa faktor, seperti efisiensi operasional, tingkat keuntungan, dan ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan manajerial di setiap bank. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan, peneliti dan pihak terkait dapat mengevaluasi seberapa baik bank syariah bersaing dalam sistem perbankan ganda yang diterapkan di Indonesia, serta menemukan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan agar dapat berimbang dengan kinerja bank konvensional.

Krisis ekonomi global yang terjadi, disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan dampak yang masih dirasakan hingga tahun 2023, menawarkan kesempatan berharga untuk menganalisis ketahanan lembaga keuangan, baik yang berlandaskan syariah maupun yang konvensional. Dalam konteks ini, efisiensi dan ketahanan menjadi perhatian utama untuk menilai kemampuan menghadapi tekanan dari luar. Penelitian terkini yang dilakukan oleh Desvianti dan rekan-rekannya (2024) menunjukkan bahwa meskipun secara umum bank-bank konvensional menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, bank-bank syariah menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik dalam mempertahankan mutu pembiayaan. Hal ini terlihat dari level Non Performing Financing (NPF) yang tetap stabil, sementara bank konvensional menunjukkan fluktuasi pada rasio Non Performing Loan (NPL), menunjukkan perbedaan dalam pengelolaan risiko antara kedua tipe bank ini.

Salah satu rintangan utama dalam pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia adalah pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah kurang menguntungkan dan efisiensinya masih di bawah bank konvensional. Pandangan ini semakin diperkuat oleh data OJK (2023) yang menunjukkan bahwa angka Return on Asset (ROA) dari bank syariah masih kalah dibandingkan dengan bank konvensional. Meski begitu, secara teori, perbankan syariah menekankan prinsip-prinsip keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan yang seharusnya menjadi nilai tambah dalam menghadapi persaingan di pasar. Dengan demikian, tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan saja, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai model

bisnis syariah yang memiliki potensi lebih dalam hal etika dan keberlanjutan jangka panjang.

Sebagian besar penelitian yang memeriksa kinerja finansial bank syariah dan bank konvensional berkonsentrasi satu atau dua faktor utama, seperti profitabilitas atau efisiensi, tanpa memasukkan aspek-aspek lain yang juga penting. Pendekatan yang terbatas ini menghasilkan pandangan yang kurang menyeluruh tentang kelebihan dan kekurangan kedua jenis bank. Di sinilah pentingnya penerapan metode evaluasi yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mempertimbangkan efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan likuiditas, solvabilitas, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Artikel ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menyajikan analisis yang terintegrasi untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan literatur empiris dalam bidang keuangan Islam dan mendorong pembuatan kebijakan yang lebih berdasarkan data.

Analisis yang dilakukan dalam tulisan ini bertumpu pada teori pengelolaan keuangan di sektor perbankan, dengan perhatian khusus pada penilaian kinerja melalui berbagai rasio keuangan yang sering digunakan di dunia perbankan. Beberapa indikator kunci yang ditelaah mencakup Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Untuk menyesuaikan dengan karakteristik khusus bank syariah, digunakan pula kerangka Sharia Conformity and Profitability (SCnP) yang diperkenalkan oleh Hameed et al. (2004). Metode ini dibuat untuk menilai tidak hanya seberapa besar bank syariah meraih keuntungan, tetapi juga seberapa jauh operasi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang utama, seperti larangan riba, spekulasi, dan ketidakpastian. Dengan penerapan kerangka ganda ini, kajian terhadap kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan lebih kompherensif dalam konteks sistemm keuangan yang bervariasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan membandingkan secara mendalam kinerja finansial dari bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada berbagai rasio keuangan, studi ini berupaya untuk menemukan keunggulan dan kendala yang dihadapi oleh kedua tipe bank ketika menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi perekonomian nasional yang terus berubah. Diharapkan bahwa analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai posisi kompetitif bank syariah di dalam sektor perbankan di Indonesia, serta

menyajikan data empiris yang berguna sebagai referensi bagi para pembuat kebijakan dan pelaku industri.

Secara teoretis, tulisan ini menambah wawasan dalam studi keuangan Islam dengan memberikan kerangka penilaian yang lebih sesuai dan relevan untuk sistem perbankan di Indonesia. Kombinasi antara indikator keuangan tradisional dan aspek kepatuhan syariah menunjukkan usaha untuk mengembangkan model evaluasi kinerja bank yang tidak hanya berkosentrasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika serta keberlanjutan. Oleh karena itu, studi ini berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan metode evaluasi yang bersifat integratif dan responsif terhadap tuntutan industri keuangan syariah yang semakin rumit dan dinamis.

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah serta meningkatnya rasa percaya publik terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah menjadi elemen penting dalam memicu perkembangan sektor ini secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, artikel ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi yang bermanfaat bagi akademisi, pengawas, dan praktisi sektor dalam mengenali tantangan serta peluang dalam pengembangan bank syariah. Melalui analisis yang didasarkan pada data dan teori, studi ini juga berkontribusi dalam memperkuat dasar keilmuan yang diperlukan untuk menjembatani perbedaan antara teori dan praktik nyata, seraya mendukung visi strategis Indonesia untuk menjadi pusat keuangan syariah global yang kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai kajian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang unik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengenali dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia. Metode perbandingan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dua entitas dengan karakteristik yang berbeda secara sistematis menggunakan data numerik. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena semua data yang diteliti berbentuk angka dan diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi. Desain ini dianggap sesuai karena bisa memberikan gambaran objektif mengenai variasi kinerja berdasarkan indikator keuangan yang dapat diukur secara empiris, tanpa dipengaruhi oleh penilaian subjektif..

Data yang dipakai dalam riset ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan bank-bank besar yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumentasi dengan cara mengakses

dokumen resmi yang diterbitkan oleh masing-masing bank, termasuk laporan keuangan tahunan, publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta sumber informasi lain yang dapat dipercaya dan bersifat publik. Dalam studi ini, tidak dilaksanakan wawancara, pengamatan, atau percobaan, karena analisis sepenuhnya bergantung pada dokumen keuangan yang sudah ada baik secara online maupun offline. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengukuran dan keterulangan dalam proses pengumpulan data.

Studi ini mencakup bank umum dan syariah yang beroperasi di Indonesia. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, bank sampel harus termasuk dalam kategori bank besar, memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan tersedia untuk umum selama lima tahun berturut-turut, dari 2019 hingga 2023. Untuk penelitian ini, sepuluh bank konvensional dan sepuluh syariah dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Pemilihan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin kesesuaian data dan meningkatkan akurasi perbandingan antara dua jenis bank, sehingga hasil analisis dapat dianggap akurat dan mencerminkan keadaan sebenarnya.

Proses analisis yang dilakukan dalam studi ini berfokus pada dua indikator penting, yaitu Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). ROA digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa efisien sebuah institusi dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sementara NIM berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik bank mengelola dana yang ada untuk meningkatkan pendapatan dari bunga. Kedua indikator tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus standar yang biasanya diterapkan dalam analisis keuangan di sektor perbankan. Klasifikasi nilai ROA dan NIM ditetapkan sesuai dengan pedoman resmi dari lembaga moneter, yakni Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan Peraturan OJK No. 4/PJOK. 3/2016. Hasil perhitungan ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, yang menunjukkan tren perbandingan tahunan serta variasi di antara berbagai jenis bank.

Untuk menjamin akurasi informasi, penelitian ini hanya menggunakan sumber data resmi yang telah tervalidasi dengan ketat. Di sisi lain, keandalan data dikuatkan dengan memastikan konsistensi dalam penerapan rumus-rumus keuangan serta standar evaluasi yang diterapkan selama proses analisis. Semua tahapan dalam pemrosesan data mengacu pada pedoman akademis dan regulasi keuangan yang sesuai, sehingga potensi bias atau ketidaksesuaian hasil dapat diminimalkan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan disiplin dalam penggunaan data kuantitatif yang sah, studi ini diharapkan

mampu menyajikan hasil yang objektif, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Institusi ini diwajibkan untuk mematuhi hukum Islam yang melarang praktik yang berkaitan dengan riba, gharar, dan maysir. Sebagai alternatif, mereka menggunakan sistem transaksi seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan yang telah disepakati), mudharabah (pembagian keuntungan), dan musyarakah (kolaborasi dalam bisnis). Bank syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) untuk memastikan bahwa mereka mematuhi norma-norma syariah. Selain itu, lembaga ini juga mendapatkan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Sementara bank konvensional adalah lembaga keuangan yang berbasis pada sistem keuangan umum yang bersifat non-religius, dan tunduk pada hukum dan peraturan negara. Selain biaya administrasi dan jasa keuangan lainnya, bunga atas pinjaman dan bunga atas pinjaman dan simpanan merupakan sumber pendapatan utama bank. Layanan keuangan seperti tabungan, giro, deposito, kredit, kartu kredit, dan banyak lagi tersedia. Bank konvensional diawasi oleh OJK dan BI serta beroperasi dengan prinsip profit-oriented, yang berarti mereka ingin menghasilkan keuntungan yang paling besar bagi pemegang saham.

Bank syariah menyeimbangkan antara keuntungan dan keberkahan, sementara bank konvensional fokus hanya pada keuntungan. Perbedaan lainnya terletak pada perjanjian: bank syariah memakai perjanjian yang sesuai dengan syariah, sementara bank konvensional menggunakan perjanjian kredit dengan bunga.

Di Indonesia, bank syariah dan konvensional adalah subjek penelitian ini karena keduanya memiliki prinsip operasional yang berbeda, tujuan bisnis, dan pengawasan regulasi yang berbeda. Bank konvensional, dengan pengalaman dan jaringan yang lebih luas, tetap menjadi pilar utama industri perbankan nasional, sementara bank syariah muncul sebagai alternatif bagi mereka yang menginginkan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah

Penilaian kinerja keuangan bank syariah biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan utama seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta pendekatan

khusus seperti Islamic Performance Index (IPI) dan CAMEL. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana, menghasilkan keuntungan, dan menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnis sesuai dengan prinsip syariah.

- Indikator Kinerja Keuangan Bank Syariah
  - Profitabilitas: Dihitung dengan menerapkan ukuran seperti Pengembalian Aset (ROA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA dan ROE menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang ada, sedangkan BOPO mencerminkan efisiensi operasional yang dimiliki oleh bank.
  - Likuiditas: Faktor yang dianalisis adalah Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR), yang mengindikasikan kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan dana dari pihak ketiga.
  - Solvabilitas: Kemampuan suatu bank dalam menghadapi kerugian dan menjaga kestabilan modal dievaluasi melalui Rasio Kecukupan Modal (CAR).
  - Kualitas Aset: Pembiayaan yang tidak berhasil (NPF) dinilai.

Penelitan oleh Fatmala dan Wirman (2021) mengevaluasi kinerja finansial dari bank syariah di Indonesia dalam periode 2017 sampai 2023 dengan menerapkan Indeks Kinerja Islam (IPI). Temuannya mengindikasikan bahwa bank-bank syariah umumnya menunjukan kinerja keuangan yang memuaskan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan dana zakat yang belum optimal.

Dalam penelitian tambahan yang memanfaatkan metode CAMEL untuk menilai kinerja bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan Arab Saudi, ditemukan bahwa bank muamalat di Indonesia memiliki rasio CAR tertinggi, yang mengindikasikan bahwa modalnya cukup kuat. Namun, dalam aspek profitabilitas (ROA), bank syariah di Indonesia masih kalah dibandingkan dengan bank syariah di Arab Saudi.

Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional

Rasio-rasio penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank konvensional meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Net Interest Margin (NIM), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Load to Deposit (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Assets (ROA).

Secara keseluruhan, performa keuangan bank-bank konvensional biasanya lebih baik daripada bank-bank syariah dalam beberapa kategori, terutamanya dalam rasio NPL, ROA,

dan efisiensi operasional (BOPO). Akan tetapi, dalam indikator CAR dan LDR, bank syariah terkadang memperlihatkan hasil yang lebih positif.

Perbandingan Kinerja Keuangan

Bank yang bersifat konvensional umumnya menjalankan operasinya dengan menggunakan sistem bunga, di mana mereka diwajibkan memberikan imbal hasil kepada deposan. Meskipun demikian, hal ini bisa berisiko menimbulkan kerugian akibat pinjaman yang tidak sepenuhnya terlunasi. Dalam konteks distribusi keuntungan dari pembiayaan kepada para deposan, bank syariah dapat memanfaatkan pendapatan yang didapat dari investasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, bank tradisional wajib terus memberikan bunga kepada nasabah, yang bisa mengganggu ketersediaan dana mereka. Dengan demikian, dari perspektif ini, performa likuiditas bank syariah sering kali lebih baik daripada bank konvensional, karena mereka memiliki fleksibilitas dalam mengelola dana dari keuntungan pembiayaan untuk memenuhi kewajiban yang mendesak.

Kinerja biasanya diukur dengan melihat aspek keuangan yang dinilai melalui rasio, elemen, dan indikator yang mencerminkan seberapa efisien suatu lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja sering kali mengedepankan informasi keuangan untuk menilai seberapa jauh sebuah lembaga berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mursyid dan Kusuma, 2022).

Analisis efisiensi atau rasio efisiensi merupakan perbandingan antara pengeluaran untuk operasional dan pendapatan yang didapat dari kegiatan suatu bank. Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif bank dalam mengelola operasinya. Apabila nilai BOPO meningkat, ini menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami ketidakefisienan dalam biaya operasional, yang mungkin menunjukkan adanya masalah di dalam. Sebaliknya, jika nilai BOPO menurun, ini menunjukkan bahwa bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik (Suhendro, 2018).

Perbedaan dalam penilaian efektivitas antara perbankan syariah dan bank konvensional muncul dari cara masing-masing institusi mengelola sumber daya serta nilai-nilai yang mereka pegang. Meskipun metode analisis yang digunakan mungkin serupa, bank syariah lebih memprioritaskan aspek keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya, sedangkan bank konvensional lebih fokus pada pencapaian keuntungan. Misalnya, bank syariah seringkali mengedepankan prinsip bagi hasil saat memberikan kredit, sementara bank konvensional umumnya lebih memilih untuk menawarkan bunga kepada nasabah mereka.

Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan timnya (2022), analisis performa keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dari perspektif Maqashid Syariah menunjukkan bahwa rasio CAR pada kedua jenis bank tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti. Ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki modal yang cukup untuk menghadapi berbagai risiko yang ada. Namun, terdapat perbedaan penting pada rasio ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO. Dalam perspektif Maqashid Syariah, bank konvensional lebih unggul dalam pengelolaan pendapatan dari aset, penyaluran dana kepada investor, serta dalam mengatasi masalah pembiayaan. Sebaliknya, bank syariah lebih baik dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan dana, terutama yang terkait dengan pembiayaan. Temuan ini menyoroti kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis bank dalam mencapai tujuan syariah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah di Indonesia. Walaupun bank konvensional seringkali lebih baik dalam aspek profitabilitas seperti ROA dan efisiensi operasional (BOPO), bank syariah menunjukkan performa yang lebih konsisten dalam kualitas pembiayaan dan likuiditas, yang dapat diindikasikan oleh rasio NPF dan FDR.

Perbedaan utama dalam cara kerja yang mana bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil berpengaruh pada penghasilan, efisiensi biaya, dan pengelolaan risiko di kedua jenis lembaga keuangan. Lebih lanjut, metode penilaian yang mempertimbangkan prinsip syariah serta aspek keberlanjutan memberikan keuntungan khusus bagi bank syariah terkait etika berbisnis dan ketahanan dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem perbankan syariah serta urgensi penerapan metode evaluasi kinerja yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, keberlanjutan, dan inklusivitas.

Oleh karena itu, bank syariah memiliki peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan bersaing dengan baik dalam sistem perbankan ganda di Indonesia, selama tantangan terkait efisiensi dan pandangan masyarakat bisa ditangani melalui kebijakan yang sesuai dan strategi pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Abrori, F. (2022). Mekanisme Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 192–205.

Adhim, F. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Annisa Stellata A.W. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Perspektif Balanced Scorecard. *Jurnal ilmu dan Riset manajemen*, Vol 4. No 6. 2015

Azwari, P. C., Dewi, P. R., & Zuhro, F. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, *7*(1), 70-82.

Dendawijaya, Lukman. 2005 . Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dessy Rosiana, Nyoman Triaryati. Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal ilmu dan Riset manajemen*. Vol 3. No 10. 2014

Desvianti, D., Gusriyani, M., Parida, P., & Ratiwi, R. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Periode 2019–2023*. Indonesian Research Journal on Economics. Retrieved from http://www.irje.org/irje/article/view/1661

Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 70–83.

Hameed, S., Mohd, R., & Yahya, M. A. (2004). Disclosures of Islamic Financial Institutions: Preliminary Evidence from Annual Reports of Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). International Business Research, 3(2), 78–85.

Hidayat, S., Saiban, K., Nurfadilah, N., & Munir, M. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional perspektif maqashid syariah.

Muhammad Fauzi Ramlan. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal ilmu dan Riset manajemen*, Vol 4. No 6. 2015

Mursyid, M., & Kusuma, H. (2022). Menilai kinerja perbankan syariah dengan maqashid syariah (Lamtana (ed.); Issue October 2021). EKONISIA.

Nani Cahyani Morita. Perbedaan Pengakuan Pendapatan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal ilmu dan Riset manajemen*, Vol 4. No 6. 2015

Nurhayati Amettysa Gendis Gumilar.Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *Jurnal S1 Undip 2013.* Hal 1-12

Nurzianti, R., & Yunina, F. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan BCA Syariah Tahun 2021–2023*. Jurnal Manajemen Keuangan Syariah,

IAIN Langsa. Retrieved from https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/article/download/9045/3543

OJK. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.

Putri, C. E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Mandiri Konvensional Dan Bank Mandiri Syariah Cabang Sangatta. *Ekonomia*, *7*(2), 108-123.

Rachman, H. Y., Wati, L. N., & Riadi, R. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank Syariah dengan bank konvensional. *Jurnal akuntansi*, *8*(2), 94-108.

Rahmania, A. D. R. R., & Jamal, A. F. PENERAPAN PRINSIP LARANGAN MAYSIR, GHARAR, DAN RIBA DALAM BANK SYARIAH.

Ridwan. (2020). *Sistem Operasi Bank Syariah dan Penyajian dalam Akuntansi Syariah*. Jurnal IAIN Manado.

Suhendro, D. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah vs bank umum konvensional di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(1), 26.

Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan pemasaran jasa*, *9*(1), 129-156.

Yasya, D. H., & Fauzan, A. (2025). Financial Performance of Islamic Banks: A Comparison Malaysia, Saudi Arabia, and Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 70–83.